

**PENGGUNAAN METODE KERJA KELOMPOK  
DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Muin, Hery Kresnadi, Siti Halidjah**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
email : [mn@gmail.yahoo.com](mailto:mn@gmail.yahoo.com)

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di kelas VI SD NEGERI 11 Nanga Kerabat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian adalah PTK. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VI SD NEGERI 11 Nanga Kerabat yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data adalah teknik langsung dan alat pengumpul data yaitu lembar observasi, (IPKG I & IPKG II) dan hasil belajar siswa. Data tersebut dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60 dan pada siklus II nilai rata-rata 76,11 dengan peningkatan 16,11. Pencapaian KKM yaitu 60 pada siklus I siswa yang tuntas 11 orang atau 61,16% dan pada siklus II sebanyak 17 orang atau 94,5% dengan peningkatan 33%. Dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD NEGERI 11 Nanga Kerabat.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, IPA, Kerja Kelompok

**Abstract :** This study aimed to describe improving student learning outcomes in breeding plants generative in sixth grade STATE 11 Nanga Relatives . This research uses descriptive method and form of research is the PTK . Research subjects that teachers and six graders STATE 11 Nanga Relatives totaling 18 people . Data collection techniques are directly techniques and data collection tool that observation sheets , ( IPKG IPKG I & II ) and student learning outcomes . Data were analyzed by calculating the average. Student learning outcomes in the first cycle obtained an average value of 60 and the second cycle of the average value of 76.11 with an increase 16.11 . Achievement of KKM is 60 in the first cycle of students who completed 11 or 61.16 % and the second cycle as many as 17 people or 94.5 % with an increase of 33% . By using the method of group work can improve learning outcomes six graders STATE 11 Nanga Relatives .

**Keywords:** Results Of The Study,

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Menurut pasal 1 ayat 20 Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan Undang-undang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa antara guru dan siswa terjalin interaksi komunikatif sehingga siswa dapat berperan aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun demikian, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sampai sekarang masih banyak siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat yang tidak tertarik terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan hasil belajarpun belum menunjukkan hasil yang optimal atau menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil tes pra siklus, data yang diperoleh pada mata pelajaran masih dibawah KKM. Dari 18 siswa 10 siswa atau 55,5% mendapat nilai dibawah KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah karena masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

Ketidakberhasilan pembelajaran IPA tersebut disebabkan oleh kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan metode mengajar bersifat konvensional tanpa media yang mendukung. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media ataupun alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan kegiatan pembelajaran kurang menarik, tidak menantang dan sulit mencapai target prestasi yang ditentukan (KKM). Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan siswa mudah bosan, kurang berminat, tidak antusias, lesu dan jenuh saat belajar IPA.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi yang menunjukkan ketidak tercapaian hasil belajar siswa, peneliti menemukan kesenjangan – kesenjangan atau masalah, sehingga dibutuhkan suatu pemecahan masalah. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat Kecamatan Sekadau Hulu Kabupaten Sekadau, dengan Standar Kompetensi Penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan Kompetensi Dasar Memahami Cara Perkembangbiakan Mahluk Hidup . Perkembangbiakan Mahluk Hidup merupakan materi pelajaran yang dipelajari siswa di kelas VI pada semester ganjil. Materi ini belum pernah dipelajari siswa di kelas sebelumnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok dan strategi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Sagala ( 2006) Metode Kerja Kelompok adalah dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok. Kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti memilih metode kerja kelompok media pemecahan masalah dalam kegiatan penanaman konsep perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat. 3) Mendeskripsikan hasil belajar siswa menggunakan metode kerja kelompok di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif .

Nana Sudjana (2004:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Indra Munawar (<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Pada umumnya materi pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkungannya sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materi hendaknya membutuhkan bahan dan informasi dari berbagai sumber untuk pemecahannya. Masalah yang bisa diselesaikan hanya dengan membaca satu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat dan minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama, dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan. diluar kelas bahkan diluar sekolah yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, cari buku di perpustakaan umum, dan sebagainya.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Suharsimi Arikunto (2010:203) menyatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:63), metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan kata lain, metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan permasalahan peneliti dengan cara menggambarkan atau memaparkan objek penelitian berdasarkan hasil dimana peneliti berlangsung. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode deskriptif adalah suatu gambaran keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action reseach) yang dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat. Menurut Susilo (2007:16) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Menurut Fitri Yulianti, dkk (2012:29) langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap:1. Planning( Perencanaan). 2. Action(Pelaksanaan) 3. Observasi (pengamatan). 4. Reflecting(Refleksi). Berdasarkan siklus pertama, apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Nanga Kerabat yang berjumlah 18 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung, dalam hal ini guru kolaborator mengamati rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru dan penerapan pembelajaran menggunakan media garis bilangan. Jadi teknik observasi langsung dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung dilaksanakan pada guru dan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Lembar Observasi yang digunakan sebagai alat pada teknik observasi langsung. Menurut Wijaya Kusuma (2011:66) lembar observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Lembar observasi dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran (IPKG I) dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran (IPKG II). b) Sedangkan untuk lembar observasi hasil belajar siswa menggunakan lembar soal test.

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Matematika menggunakan metode kerja kelompok dianalisis dengan perhitungan rata-rata, dilihat dengan rumus : Awaludin Tjalla, dkk (2008:2.4)  $\bar{n} = \frac{\sum n}{n}$

Keterangan

$\bar{n}$  = Rata-rata       $\sum n$  = Jumlah semua nilai data       $n$  = Banyaknya siswa.

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan media garis bilangan pada pembelajaran Matematika akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Anas Sudijono (2008:43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = Angka persentase

n = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case )

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1) Perencanaan,

Peneliti menentukan: a) Materi yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. b) Menyusun RPP yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. c) RPP dibuat sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. d) menyiapkan media/sumber belajar . e) Menyiapkan lembar kerja siswa / soal tes. f) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan metode kerja kelompok , kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa hasil keseluruhan aspek dalam merencanakan pembelajaran Siklus I pada IPKG I dengan skor total 17,76 dan skor rata-rata 3,55.

#### 2). Pelaksanaan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Agustus 2015 selama 2 jam pelajaran atau 70 menit dengan dihadiri siswa berjumlah 18 orang. Tempat penelitian di SDN 11 Nanga Kerabat. Adapun langkah-langkah prosedur pelaksanaan pembelajaran IPA pada konsep perkembangbiakan tumbuhan secara generatif adalah sebagai berikut: a). Menyampaikan batasan materi yang akan dipelajari. b). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-4 orang c). Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok d). Menginformasikan tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok e). Membimbing siswa melakukan kerja kelompok Setiap kelompok dibagikan lembar kerja kelompok yang berisikan tugas mengenai Bagian bagian bunga dan macam-macam penyerbukan berdasarkan asal serbuk sarinya. f). Siswa Mempresentasikan / melaporkan hasil kerja kelompok,guru memberikan umpan balik dari kelompok lain atau guru. g). Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok Mempresentasikan hasil kerja kelompok.

h). Melakukan evaluasi i). Melakukan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi tersebut

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif menggunakan metode kerja kelompok pada IPKG II dengan skor total 12,45 dan skor rata-rata 3,11.

Berdasarkan Siklus I hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa 60. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM yaitu dibawah . Dari 18 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 10 orang atau 55,56%. Yang memperoleh nilai sesuai KKM 1 siswa atau 5,56% Sedangkan 7 orang atau 38,85% masih dibawah KKM. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa dinyatakan belum memuaskan atau belum berhasil.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, data yang diperoleh selama observasi siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 September 2015, ditemukan beberapa kelemahan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 antara lain: Guru (peneliti) dalam merencanakan pembelajaran adalah sebagai berikut a.) Dalam menyusun rencana pembelajaran belum ada rincian waktu tiap-tiap kegiatan b.) Media yang ada disekitar lingkungan tidak dicantumkan c). Refleksi pembelajaran terlewatkan dalam kegiatan

Kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama (siklus 1) guru (peneliti) menggunakan metode kerja kelompok untuk menyampaikan materi perkembang biakan tumbuhan secara generatif.

Dalam kegiatan diskusi kelompok pada siklus 1 dapat terlaksana, tetapi tidak maksimal karena waktu yang terbatas sehingga meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil presentasi temannya dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tidak terlaksana dengan baik.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif menggunakan metode kerja kelompok maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan Siklus II.

Dalam kegiatan perencanaan pada siklus II peneliti menentukan: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperbaiki kegiatan inti berdasarkan kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. a) Materi yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah perkembangbiakan tumbuhan secara generatif. b) Menyusun RPP yang mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas. c) RPP dibuat sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. d) menyiapkan media/sumber belajar . e) Menyiapkan lembar kerja siswa / soal tes. f) Menyiapkan alat pengumpul data yang berupa lembar observasi guru (IPKG I dan IPKG II).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dengan menggunakan kerja kelompok, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari

hasil refleksi diperoleh kesepakatan bahwa hasil keseluruhan aspek dalam merencanakan pada siklus II IPKG I dengan skor total 18,91 dan skor rata-rata 3,78 dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,23.

1. Kegiatan siklus II pada pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 September 2015 di SDN 11 Nanga Kerabat. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif berikut : a). Menyampaikan batasan materi yang akan dipelajari. b). Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-4 orang c). Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok d). Menginformasikan tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok e). Membimbing siswa melakukan kerja kelompok Setiap kelompok dibagikan lembar kerja kelompok yang berisikan tugas mengenai Bagian bagian bunga dan macam-macam penyerbukan berdasarkan asal serbuk sarinya. f). Siswa Mempresentasikan / melaporkan hasil kerja kelompok, guru memberikan umpan balik dari kelompok lain atau guru. g). Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok Mempresentasikan hasil kerja kelompok. h). Melakukan evaluasi i). Melakukan tindak lanjut baik berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi tersebut

Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif menggunakan metode kerja kelompok, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II, IPKG II dengan skor total 15,27 dan skor rata-rata 3,81 dengan peningkatan 0,79.

Dari hasil pengamatan Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil yang sangat memuaskan. Pada Siklus I nilai rata-rata siswa 60 dan meningkat pada Siklus II dengan rata-rata 76,11 dengan peningkatan 16,11. Dari 18 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau sama dengan KKM sebanyak 17 orang atau 94,5%. Sedangkan 1 orang siswa atau 5,56% masih dibawah KKM. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan-perbaikan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan penggunaan metode kerja kelompok.

Setelah siswa diberi tugas individu pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut : Siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  sebanyak 17 orang atau 94,5% dari seluruh siswa di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat yang terdiri dari siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 1 orang, nilai 90 diperoleh 6 orang, nilai 80 diperoleh 3 orang, nilai 70 diperoleh 4 orang dan nilai 60 diperoleh 3 orang. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai  $< 60$  sebanyak 1 orang atau 5,55% dari seluruh siswa di kelas VI SDN 11 Nanga Kerabat yang belum tuntas.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator pada siklus II, kelemahan yang terdapat pada pertemuan sebelumnya dapat teratasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada Siklus II pencapaian ketuntasan belajar mencapai 94,5%, sesuai dengan tujuan penelitian adalah untuk

meningkatkan hasil belajar siswa maka penelitian hanya sampai pada siklus II karena pencapaian KKM sudah tercapai lebih dari 75%, sedangkan untuk 1 orang siswa yang belum tuntas akan diberi tugas tambahan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada Siklus I dan Siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Agustus dan hari Selasa tanggal 2 Sertember 2015 di Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat maka dibuat rekapitulasi seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
		A	Perumusan Tujuan Pembelajaran
B	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,75	3,75
C	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3,00	4,00
D	Skenario / Kegiatan Pembelajaran	3,25	3,50
E	Penilaian Hasil Belajar	3,66	3,66
<b>Skor Total</b>		<b>17,76</b>	<b>18,91</b>
<b>Skor Rata-rata IPKG I</b>		<b>3,55</b>	<b>3,78</b>

Berdasarkan tabel I kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok tentang perkembangbiakan tumbuhan secara generatif pada Siklus I memiliki rata-rata 3,55 dan pada Siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata IPKG I mencapai 3,78. Peningkatan ini disebabkan adanya perbaikan-perbaikan pada Siklus II berdasarkan kekurangan pada Siklus I, yaitu : 1) Dalam menyusun rencana pembelajaran belum ada rincian waktu tiap-tiap kegiatan tetapi pada siklus ke II sudah ada b.) Media yang ada disekitar lingkungan tidak dicantumkan pada siklus ke II sudah dicantumkan c). Refleksi pembejajaran terlewatkan dalam kegiatan tetapi pada siklus ke II sudah dilaksanakan.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran pada Siklus I belum lengkap cakupan rumusan tujuannya, sedangkan pada Siklus II sudah lengkap rumusan tujuan pembelajarannya, baik dari kemampuan pengetahuan, keterampilan proses dan sikap. 2) Dalam pemilihan dan pengorganisasian materi ajar alokasi waktu sudah sesuai dengan materi ajar pada Siklus II, yang sebelumnya pada Siklus I alokasi waktu yang digunakan untuk kerja kelompok kurang efektif.

Rekapitulasi hasil kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dapat dilihat pada tabel 2.



**Tabel 2.**  
**Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut Siklus	
		I	II
I	Pra Pembelajaran	3,50	4,00
II	Membuka Pembelajaran	2,66	3,66
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,04	3,70
IV	Penutup	3,25	4,00
	<b>Skor Total</b>	<b>12,45</b>	<b>15,27</b>
	<b>Skor Rata-rata IPKG II</b>	<b>3,11</b>	<b>3,81</b>

Berdasarkan tabel 2 kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif pada Siklus I memiliki rata-rata 3,11 mengalami peningkatan pada Siklus II dengan rata-rata 3,81 Peningkatan 0,70. Peningkatan ini terjadi pada setiap aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Dalam kegiatan *pra-pembelajaran* kegiatan yang dilakukan adalah guru menunjuk salah seorang siswa untuk memimpin doa lalu mengabsen siswa kemudian guru melakukan apersepsi, memotivasi semangat belajar siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran. *Kegiatan inti pembelajaran dilakukan guru* Menyampaikan batasan materi yang akan dipelajari lalu Dalam kegiatan inti Dalam kegiatan inti pembelajaran Guru Menyampaikan batasan materi yang akan dipelajari lalu membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggota 3-4 orang. Memberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan setiap kelompok kemudian Menginformasikan tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan kerja kelompok serta membagikan LKS setelah itu membimbing siswa melakukan kerja kelompok Siswa melaporkan hasil kerja kelompok, guru memberikan umpan balik dari kelompok lain atau guru. *Kegiatan Penutup* dalam kegiatan penutup ini guru Meminta siswa merangkum isi pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok Melakukan evaluasi Melakukan tindak lanjut berupa mengajari ulang materi yang belum dikuasai siswa maupun memberikan tugas pengayaan bagi siswa yang telah menguasai materi tersebut

Maka dalam proses kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama dan kedua, guru (peneliti) menggunakan metode kerja kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Berdasarkan soal post tes yang dibuat peneliti, terdapat 94,5% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau sama dengan KKM. Ini menunjukkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang

dibuat peneliti sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa Sekolah Dasar pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif.

Dari Siklus I dan Siklus II diperoleh rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 11 Nanga Kerabat..

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Secara Generatif .**

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Fx	Persentase (%)
10	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-
30	1	30	5,55%	1	30	5,55%
40	1	40	5,55%	-	-	-
50	5	250	27,8%	-	-	-
60	1	60	5,55%	3	180	16,68%
70	5	350	27,8%	4	280	22,24%
80	5	400	27,8%	3	240	16,68%
90	-	-	-	6	540	28%
100	-	-	-	1	100	5,55%
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1.130</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>1.370</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>-</b>	<b>60</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>76,11</b>	<b>-</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai rata-rata siswa pada Siklus I sebesar 60 sedangkan pada Siklus II sebesar 76,11 Dengan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 26,11 dengan pencapaian persentase KKM pada Siklus I sebesar 61,16%, dan meningkat pada Siklus II pencapaian KKM mencapai 94,50 %, dengan peningkatan pencapaian KKM 33,34%.

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan, maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Dengan demikian hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif di kelas VI SDN 11 Nanga Kerabat dinyatakan meningkat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat, Kecamatan Sekadau Hulu, Kabupaten Sekadau dalam penggunaan metode Kerja Kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan metode kerja kelompok di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 11 Nanga Kerabat, disusun dengan memperhatikan prinsip-

prinsip penyusunan RPP. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pengamat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siklus I nilai 3,55 dan pada siklus II dengan nilai 3,78 artinya ada peningkatan 0,23 dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode kerja kelompok pada materi perkembangbiakan makhluk hidup secara generatif mengacu pada RPP yang telah dirancang. Nilai yang diberikan oleh pengamat pada siklus I adalah 3,11 dan pada siklus II adalah 3,81. Dengan peningkatan 0,70.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : 1. Dalam perencanaan pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan cermat dan tepat perangkat pendukung pembelajaran IPA khususnya dipersiapkan metode yang sesuai dan tepat karena media berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. 2. Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran perlu di manfaatkan secara efektif dan efisien agar dalam proses pembelajaran setiap siswa dapat terwakilkan dalam menggunakan metode tersebut sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajari. 3. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya proses pembelajaran diutamakan agar hasil belajar dapat meningkat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anas Sudijono (2008), **Pengantar Statistik Pendidikan** : Rasa Grasindo Persada.  
Awaludin Tjalla (2008), **Statika Pendidikan**: Jakarta Depdiknas.  
Azhar Arsyad (2011), **Media Pembelajaran**. Jakarta : Rajawali Pers.  
Dimiyati dan Mudjiono (2009), **Pengertian Hasil Belajar** (online),  
[<http://indramunawar.blogspot.com/2009/06/hasil-belajar-pengertian-dan-definisi.html>] diakses tanggal 20 Februari 2015.  
Djamarah dan Aswan Zain (2002), **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta.  
Fitri Yulianti, dkk (2012), **Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional**. Yogyakarta : Pedagogia.  
Hadari Mawawi (2007), **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Universitas Press.  
Nana Sudjana (2004), **Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.  
Suharsimi Arikunto (2010), **Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik**. Jakarta : Rineka Cipta.  
Susilo (2010), **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka.  
Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional** (2003) (online). [ [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) ] diakses tanggal 25 Februari 2015.  
Wijaya Kusumah (2011), **Mengenal Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Indeks.